

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab–bab sebelumnya telah dibahas latar belakang penelitian, tinjauan pustaka serta objek dan metode penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (pesero) Tbk. dan PT. Perusahaan Gas Negara (pesero) Tbk, sebelum dan sesudah melakukan privatisasi Pada bab ini juga penulis akan menguraikan pembahasan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang didasarkan pada teori.

4.1.1 Pelaksanaan Privatisasi

4.1.1.1 Privatisasi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (pesero) Tbk

PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 dengan akta notaris Mohamad Ali No. 1, yang telah diubah dengan akta notaris No. 5 tanggal 6 Maret 1984 dan No. 51 tanggal 29 Mei 1985 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7553-HT.01.04.TH.85 tanggal 28 November 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 33, Tambahan No. 550, tanggal 25 April 1986.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 18 tanggal 14 Oktober 2002 dari notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., notaris pengganti Imas Fatimah, S.H., sehubungan dengan, antara lain, perubahan jumlah ekuitas, penawaran umum efek dan perubahan nama Perusahaan menjadi “PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk” dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C-20119 HT.01.04.TH.2002 tanggal 17 Oktober 2002 dan dituangkan dalam Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-123/M.BUMN/2002.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tanggal 30 Oktober 1990, Perum Tambang Batubara, sebuah perusahaan batubara yang berlokasi di Sawahlunto, Sumatera Barat, digabung dengan Perusahaan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh

Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Pada tahun 1996, Perusahaan mendirikan PT Batubara Bukit Kendi (“Anak perusahaan”) yang berkedudukan di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, dengan kepemilikan sebesar 75%. Maksud dan tujuan Anak perusahaan terutama mengusahakan pertambangan batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pengangkutan dan pemasaran batubara. Anak perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1997 dan jumlah aktivitya pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebesar Rp61,5 miliar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dalam bidang industri pertambangan batubara.

Perusahaan memiliki dua unit pertambangan yaitu Unit Pertambangan Tanjung Enim (“UPT”) yang berlokasi di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, dioperasikan dengan sistem penambangan terbuka dan Unit Pertambangan Ombilin (“UPO”) yang berlokasi di Sawahlunto, Sumatera Barat, dioperasikan dengan sistem tambang dalam (bawah tanah). Selain itu, Perusahaan mengoperasikan Pelabuhan Tarahan di Lampung dan Dermaga Kertapati di Sumatera Selatan untuk pengiriman batubara.

Pada tanggal 23 Desember 2002, Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana. Jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat adalah 346.500.000 saham yang terdiri dari 315.000.000 saham divestasi milik negara Republik Indonesia dan 31.500.000 saham baru dengan nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran perdana Rp575 (rupiah penuh) per saham. Dalam rangka penawaran saham perdana ini, Perusahaan menerbitkan 173.250.000 waran Seri I yang diberikan kepada pemegang saham (kecuali kepada Pemerintah Indonesia) yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 23 Juni 2003 dengan alokasi 1 lembar waran untuk setiap 2 lembar saham yang dimiliki.

Harga pelaksanaan waran adalah Rp675 (rupiah penuh) yang dapat dikonversi sejak tanggal 30 Juni 2003 sampai dengan tanggal 22 Desember 2005. Seluruh saham

Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tanggal 23 Desember 2002. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, sebanyak 2.805.000 lembar waran telah dikonversi.

4.1.1.2 Privatisasi PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

PT. Perusahaan Gas Negara (persero) berasal dari perusahaan swasta Belanda yang bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859. kemudian, pada tahun 1950, pada saat itu diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV.NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU-PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan dirubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (persero) dan namanya berubah menjadi PT. Perusahaan Gas Negara (persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaries Adam Kasdarmaji, S.H. anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H. tanggal 3 November 2003, antara lain tentang perubahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan serta perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-26467 HT.01.04 Th.2003 tanggal 4 November 2003, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia dengan nomor 94 Tambahan No. 11769 tanggal 24 November 2003.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum

serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan akan melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga; perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha diatas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial, dan rumah tangga.

Pada tanggal 5 Desember 2003, perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003.

Pada tahun 2003, Perusahaan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), anak perusahaan, mencatatkan US\$150 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo 2013 pada Singapore Exchange Securities Trading Limited.

4.1.2 Kondisi Kinerja Keuangan

4.1.2.1 Kondisi Kinerja Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Berikut ini merupakan analisis kinerja keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk. sebelum dan setelah melakukan privatisasi dengan mempergunakan delapan indikator yang terdapat pada Kep-100/MBU/2002 sebagai alat ukur .

1. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Tabel 4.1

Return On Equity

PT. Tambang Bukit Asam

Sebelum Privatisasi

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
Laba Setelah Pajak	160.444	272.222
Modal Sendiri	1.133.923	1.306.669
<i>Return On Equity</i>	14,15%	20,83%
Rata-Rata	17,49%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk.

Tabel 4.2

Return On Equity

PT. Tambang Bukit Asam

Setelah Privatisasi

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Laba Setelah Pajak	245.690	419.802
Modal Sendiri	1.511.292	1.689.263
<i>Return On Equity</i>	16,26%	24,85%
Rata-Rata	20,55%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk.

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, pada saat sebelum privatisasi rata-rata *Return on Equity* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2001 adalah sebesar 17,49% yang berarti setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,13 yang tersedia bagi para pemegang saham. Sedangkan rata-rata *Return On Equity* setelah

privatisasi sebesar 20,55% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 3,06% dari saat sebelum melakukan privatisasi.

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Tabel 4.3

Return On Investment

PT. Tambang Bukit Asam

Sebelum Privatisasi

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
EBIT	184.330	363.998
Penyusutan	50.288	51.115
<i>Capital Employed</i>	1.648.673	1.901.553
<i>Return On investment</i>	14,23%	21,83%
Rata-rata	18,03%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Tabel 4.4

Return On Investment

PT. Tambang Bukit Asam

Setelah Privatisasi

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
EBIT	270.929	503.347
Penyusutan	64.601	85.435
<i>Capital Employed</i>	2.022.599	2.367.685
<i>Return On investment</i>	16,60%	24,87%
Rata-rata	20,74%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, pada saat sebelum privatisasi rata-rata *Return On Investment* perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan 2001 adalah sebesar 18,03% yang berarti setiap rupiah modal (*Capital Employed*) yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,18. Sedangkan rata-rata *Return On Investment* setelah privatisasi sebesar 20,74% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,71% dari saat sebelum melakukan privatisasi.

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Tabel 4.5

Cash Ratio

PT. Tambang Bukit Asam

Sebelum Privatisasi

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
Kas dan Setara Kas	270.929	503.347
Kewajiban Lancar	423.671	513.746
<i>Cash Ratio</i>	106,75%	101,87%
Rata-rata	104,31%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Tabel 4.6
Cash Ratio
 PT. Tambang Bukit Asam
 Setelah Privatisasi
 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Kas dan Setara Kas	594.897	993.730
Kewajiban Lancar	349.010	433.166
<i>Cash Ratio</i>	170,45%	229,41%
Rata-rata	199,93%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, rata-rata *cash ratio* sebelum privatisasi adalah sebesar 104,31% yang berarti setiap rupiah utang lancar dijamin oleh kas, bank dan investasi surat berharga sebesar Rp. 1,04. sedangkan pada saat setelah melakukan privatisasi *cash ratio* sebesar 199,93% atau naik sebesar 95,62%.

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Tabel 4.7
Current Ratio
 PT. Tambang Bukit Asam
 Sebelum Privatisasi
 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
Aktiva Tetap	891.806	1.178.776
Kewajiban Lancar	423.671	513.746
<i>Current Ratio</i>	210,49%	229,45%
Rata-rata	219,97%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Tabel 4.8
Current Ratio
 PT. Tambang Bukit Asam
 Setelah Privatisasi
 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Aktiva Tetap	1.295.669	1.638.657
Kewajiban Lancar	349.010	433.166
<i>Current Ratio</i>	371,24%	378,29%
Rata-rata	374,76%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut terlihat pada saat sebelum melakukan privatisasi yaitu tahun 2000-2001, *current ratio* perusahaan sebesar 219,97% yang berarti bahwa setiap rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,19. Sedangkan pada saat setelah melakukan privatisasi yaitu pada tahun 2003-2004 *current ratio* perusahaan berubah menjadi 374,46% yang berarti terjadi kebaikan sebesar 156,49%.

5. *Collection Periods*

Tabel 4.9
Collection Periods
 PT. Tambang Bukit Asam
 Sebelum Privatisasi
 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
Total Piutang Usaha	323.023	498.165
Total Pendapatan Usaha	1.708.847	2.219.687
<i>Collection Period</i>	69 hari	82 hari
Rata-rata	75 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Tabel 4.10
Collection Periods
 PT. Tambang Bukit Asam
 Setelah Privatisasi
 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Total Piutang Usaha	498.136	430.115
Total Pendapatan Usaha	2.285.038	2.614.472
<i>Collection Period</i>	80 hari	60 hari
Rata-rata	70 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, rata-rata *collection period* perusahaan sebelum privatisasi pada tahun 2000-2001 sebesar 75 hari yang berarti piutang usaha dikumpulkan rata-rata setiap 75 hari. Sedangkan setelah melakukan privatisasi, perusahaan melakukan pengumpulan piutang rata-rata setiap 70 hari.

6. Perputaran Persediaan

Tabel 4.11
 Perputaran persediaan
 PT. Tambang Bukit Asam
 Sebelum Privatisasi
 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
Total Persediaan	103.129	135.736
Total Pendapatan Usaha	1.708.847	2.219.687
Perputaran Persediaan	22 hari	23 hari
Rata-rata	22 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Tabel 4.12
Perputaran persediaan
PT. Tambang Bukit Asam
Setelah Privatisasi
(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Total Persediaan	151.708	155.440
Total Pendapatan Usaha	2.285.038	2.614.472
Perputaran Persediaan	24 hari	22 hari
Rata-rata	23 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebelum melakukan privatisasi pada tahun 2000-2001 adalah sebesar 22 hari. Berarti bahwa persediaan akan berputar setiap 22 hari. Sedangkan setelah melakukan privatisasi yaitu pada tahun 2003-2004, perputaran persediaan terjadi sebesar 23 hari.

7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over*

Tabel 4.13
Perputaran Total Asset
PT. Tambang Bukit Asam
Sebelum Privatisasi
(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
Total Pendapatan	1.774.957	2.270.500
<i>Capital Employed</i>	1.648.673	1.901.553
Perputaran Total Asset	108%	120%
Rata-rata	114%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Tabel 4.14
 Perputaran Total Asset
 PT. Tambang Bukit Asam
 Setelah Privatisasi
 (dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Total Pendapatan	2.332.828	2.686.572
<i>Capital Employed</i>	2.022.599	2.367.685
Perputaran Total Asset	115%	113%
Rata-rata	114%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran total asset sebelum privatisasi pada tahun 2000-2001 sebesar 114%, berarti bahwa setiap rupiah modal yang digunakan (*capital employed*) selama setahun menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 1,14. Dan pada saat setelah melakukan privatisasi perusahaan juga menghasilkan perputaran persediaan sebesar 114%.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tabel 4.15
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset
PT. Tambang Bukit Asam
Sebelum Privatisasi
(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2000	2001
Total Modal Sendiri	973.479	1.034.448
Total Asset	1.658.696	1.919.954
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	59%	54%
Rata-rata	56,5%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Tabel 4.16
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset
PT. Tambang Bukit Asam
Setelah Privatisasi
(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Total Modal Sendiri	1.265.602	1.269.461
Total Asset	2.022.599	2.367.685
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	115%	113%
Rata-rata	57,5%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut terlihat rata-rata rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 56,5% yang berarti adalah keseluruhan asset 56,5% adalah modal sendiri. Sedangkan pada saat setelah privatisasi rasio total modal sendiri terhadap total asset adalah sebesar 57,5%.

4.1.2.2 Kondisi Kinerja Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Berikut ini merupakan analisis kinerja keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. sebelum dan setelah melakukan privatisasi dengan mempergunakan delapan indikator yang terdapat pada Kep-100/MBU/2002 sebagai alat ukur .

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.17
Return On Equity
PT. Perusahaan Gas Negara
Sebelum Privatisasi
(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
Laba Setelah Pajak	312.603.428.428	1.115.714.395.119
Modal Sendiri	1.414.549.895.028	2.248.294.861.284
<i>Return On Equity</i>	22,1%	49,62%
Rata-Rata	35,86%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero)Tbk.

Tabel 4.18
Return On Equity
 PT. Perusahaan Gas Negara
 Setelah Privatisasi
 (dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2004	2005
Laba Setelah Pajak	474.338.160.462	862.013.485.779
Modal Sendiri	3.177.610.927.878	4.198.300.711.660
<i>Return On Equity</i>	14,92%	20,53%
Rata-Rata	17,73%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, pada saat sebelum privatisasi rata-rata *Return on Equity* perusahaan dari tahun 2001 sampai dengan 2002 adalah sebesar 35,86% yang berarti setiap rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,35 yang tersedia bagi para pemegang saham. Sedangkan rata-rata *Return On Equity* setelah privatisasi sebesar 17,73% yang berarti mengalami penurunan sebesar 18,13% dari saat sebelum melakukan privatisasi.

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Tabel 4.19

Return On Investment

PT. Perusahaan Gas Negara

Sebelum Privatisasi

(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
EBIT	724.779.954.983	813.933.798.817
Penyusutan	370.298.340.500	201.451.471.500
<i>Capital Employed</i>	4.294.176.243.000	4.435.348.835.000
<i>Return On investment</i>	25,5%	22,89%
Rata-rata	24,195%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 4.20

Return On Investment

PT. Perusahaan Gas Negara

Setelah Privatisasi

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2004	2005
EBIT	997.832.868.278	1.552.280.684.052
Penyusutan	340.360.520.200	648.166.148.000
<i>Capital Employed</i>	10.864.530.380.000	11.630.920.460.000
<i>Return On investment</i>	12,32%	18,92%
Rata-rata	15,62%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, pada saat sebelum privatisasi rata-rata *Return On Investment* perusahaan dari tahun 2001 sampai dengan 2002 adalah sebesar

24,195% yang berarti setiap rupiah modal (Capital Employed) yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,24. Sedangkan rata-rata *Return On Investment* setelah privatisasi sebesar 15,62% yang berarti mengalami penurunan sebesar 8,575% dari saat sebelum melakukan privatisasi.

3. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Tabel 4.21

Cash Ratio

PT. Perusahaan Gas Negara
Sebelum Privatisasi
(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
Kas dan Setara Kas	810.490.576.309	792.309.662.022
Surat Berharga Jangka Pendek	238.550.000.000	123.235.346.660
Kewajiban Lancar	632.485.103.223.	1.200.295.604.139
<i>Cash Ratio</i>	165,86%	76%
Rata-rata	120,93%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 4.22

Cash Ratio

PT. Perusahaan Gas Negara
Setelah Privatisasi
(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2004	2005
Kas dan Setara Kas	3.346.709.661.708	3.972.335.377.148
Surat Berharga Jangka Pendek	201.155.000.000	20.000.000.000
Kewajiban Lancar	1.277.412.747.282	1.413.388.662.345
<i>Cash Ratio</i>	277,74%	282,46%
Rata-rata	280,1%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, rata-rata *cash ratio* sebelum privatisasi adalah sebesar 120,21% yang berarti setiap rupiah utang lancar dijamin oleh kas, bank dan investasi surat berharga sebesar Rp. 1,20. sedangkan pada saat setelah melakukan privatisasi *cash ratio* sebesar 280,1% atau naik sebesar 159,89%.

4. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Tabel 4.23

Current Ratio

PT. Perusahaan Gas Negara

Sebelum Privatisasi

(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
Aktiva Tetap	891.806	1.178.776
Kewajiban Lancar	423.671	513.746
<i>Current Ratio</i>	210,49%	229,45%
Rata-rata	219,97%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 4.24

Current Ratio

PT. Perusahaan Gas Negara

Setelah Privatisasi

(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Aktiva Tetap	1.295.669	1.638.657
Kewajiban Lancar	349.010	433.166
<i>Current Ratio</i>	371,24%	378,29%
Rata-rata	374,76%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut terlihat pada saat sebelum melakukan privatisasi yaitu tahun 2001-2002, *curret ratio* perusahaan sebesar 219,97% yang berarti bahwa setiap rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,19. Sedangkan pada saat setelah melakukan privatisasi yaitu pada tahun 2003-2004 *current ratio* perusahaan berubah menjadi 374,46% yang berarti terjadi kebaikan sebesar 156,49%.

5. *Collection Periods*

Tabel 4.25

Collection Periods

PT. Perusahaan Gas Negara

Sebelum Privatisasi

(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
Total Piutang Usaha	394.526.022.584	389.115.477.933
Total Pendapatan Usaha	2.780.268.935.644	3.151.811.664.964
<i>Collection Period</i>	52 hari	45 hari
Rata-rata	48 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 4.26
Collection Periods
 PT. Perusahaan Gas Negara
 Setelah Privatisasi
 (dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2004	2005
Total Piutang Usaha	683.834.568.752	690.827.486.932
Total Pendapatan Usaha	4.457.870.136.709	5.433.739.707.122
<i>Collection Period</i>	56 hari	46 hari
Rata-rata	51 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa, rata-rata *collection period* perusahaan sebelum privatisasi pada tahun 2001-2002 sebesar 48 hari yang berarti piutang usaha dikumpulkan rata-rata setiap 48 hari. Sedangkan setelah melakukan privatisasi, perusahaan melakukan pengumpulan piutang rata-rata setiap 51 hari.

6. Perputaran Persediaan

Tabel 4.27
 Perputaran persediaan
 PT. Perusahaan Gas Negara
 Sebelum Privatisasi
 (dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
Total Persediaan	52.483.794.812	43.868.075.061
Total Pendapatan Usaha	2.780.268.935.644	3.151.811.664.964
Perputaran Persediaan	7 hari	5 hari
Rata-rata	6 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 4.28
Perputaran persediaan
PT. Perusahaan Gas Negara
Setelah Privatisasi
(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2004	2005
Total Persediaan	41.288.373.981	24.940.451.125
Total Pendapatan Usaha	4.457.870.136.709	5.433.739.707.122
Perputaran Persediaan	3 hari	2 hari
Rata-rata	2,5 hari	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata perputaran persediaan perusahaan sebelum melakukan privatisasi pada tahun 2001-2002 adalah sebesar 6 hari. Berarti bahwa persediaan akan berputar setiap 6 hari. Sedangkan setelah melakukan privatisasi yaitu pada tahun 2004-2005, perputaran persediaan terjadi sebesar 2,5 hari.

7. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over*

Tabel 4.29
Perputaran Total Asset
PT. Perusahaan Gas Negara
Sebelum Privatisasi
(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
Total Pendapatan	2.840.291.190.000	3.280.643.525.000
<i>Capital Employed</i>	4.294.176.243.000	4.435.348.835.000
Perputaran Total Asset	66%	74%
Rata-rata	70%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 4.30
Perputaran Total Asset
PT. Perusahaan Gas Negara
Setelah Privatisasi
(dalam jutaan rupiah)

Indikator	Tahun	
	2004	2005
Total Pendapatan	4.610.141.396.000	5.592.914.643.000
<i>Capital Employed</i>	10.864.530.380.000	11.630.920.460.000
Perputaran Total Asset	42%	48%
Rata-rata	45%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero)Tbk

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran total asset sebelum privatisasi pada tahun 2001-2002 sebesar 70%, berarti bahwa setiap rupiah modal yang digunakan (*capital employed*) selama setahun menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 0,70. Dan pada saat setelah melakukan privatisasi perusahaan menghasilkan perputaran persediaan sebesar 45%.

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Tabel 4.31

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

PT. Perusahaan Gas Negara

Sebelum Privatisasi

(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2001	2002
Total Modal Sendiri	1.163.134.554.000	1.198.292.971.000
Total Asset	4.314.175.388.872	5.770.088.390.099
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	26,96%	20,77%
Rata-rata	23,865%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Tabel 4.32

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

PT. Perusahaan Gas Negara

Setelah Privatisasi

(dalam rupiah)

Indikator	Tahun	
	2003	2004
Total Modal Sendiri	2.812.470.855.000	3.445.485.314.000
Total Asset	11.039.702.933.604	12.574.760.576.903
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	25,47%	27,40%
Rata-rata	26,435%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk

Dari kedua tabel tersebut terlihat rata-rata rasio total modal sendiri terhadap total asset sebesar 23,865% yang berarti adalah keseluruhan asset 23,865% adalah modal

sendiri. Sedangkan pada saat setelah privatisasi rasio total modal sendiri terhadap total asset adalah sebesar 26,435%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kondisi Tingkat Kesehatan Dua BUMN Sebelum Dan Setelah Privatisasi

Berikut ini akan merupakan rata-rata kinerja dan skor tingkat kesehatan dari PT. Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk dan PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk., serta rata-rata kinerja keuangan dan skor gabungan keduanya yang diambil dari hasil penghitungan kinerja dari tiap-tiap BUMN.

Tabel 4.33
Rata-rata Kinerja Keuangan dan Skor
PT. Tambang Batubara Bukit Asam
Sebelum dan Sesudah Privatisasi

INDIKATOR	KINERJA KEUANGAN		SKOR	
	SEBELUM	SESUDAH	SEBELUM	SESUDAH
<i>Return On Equity</i>	17,49%	20,55%	20	20
<i>Return On Investment</i>	18,05%	20,74%	15	15
<i>Cash Ratio</i>	104,31%	199,93%	5	5
<i>Current Ratio</i>	219,97%	374,76%	5	5
<i>Collection Period</i>	75 hari	70 hari	4,5	4,5
Perputaran Persediaan	22 hari	23 hari	5	5
Perputaran Total Asset	114%	114%	4,5	4,5
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	56,5%	57,5%	8,5	8,5
TOTAL			67,5	67,5

Tabel 4.34
Rata-rata Kinerja Keuangan dan Skor
PT. Perusahaan Gas Negara
Sebelum dan Sesudah Privatisasi

INDIKATOR	KINERJA KEUANGAN		SKOR	
	SEBELUM	SESUDAH	SEBELUM	SESUDAH
<i>Return On Equity</i>	35,86%	17,73%	20	20
<i>Return On Investment</i>	24,195%	15%	15	12
<i>Cash Ratio</i>	120,21%	280,10%	5	5
<i>Current Ratio</i>	199,91%	367,45%	5	5
<i>Collection Period</i>	48 hari	51 hari	5	5
Perputaran Persediaan	6 hari	2,5 hari	5	5
Perputaran Total Asset	70%	45%	3	2,5
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	23,865%	26,435%	7,25	7,25
TOTAL			65,5	61,75

Tabel 4.35
Tabel Rata-rata Kinerja dan Skor dua BUMN

Indikator	Rata-rata Kinerja		Skor	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
<i>Return On Equity</i>	26,67%	19,14%	20	20
<i>Return On Investment</i>	21%	18%	15	13,5
<i>Cash Ratio</i>	112,62%	240,02%	5	5
<i>Current Ratio</i>	209,94%	742,21%	5	5
<i>Collection Period</i>	62 hari	61 hari	4,5	4,5
Perputaran Persediaan	14 hari	13 hari	5	5
Perputaran Total Asset	92%	79%	4	3,5
Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset	40,18%	41,97%	9	9
TOTAL			67,5	65,5

Dari tabel tersebut maka dapat kita lihat ada beberapa komponen yang mengalami penurunan. Yang pertama adalah *Return On Investment* perusahaan yang turun hampir

sebesar 7,53%, sedangkan yang kedua adalah *Return On Investment* turun sebesar 3%. Bagi sebuah perusahaan kedua komponen ini sangat penting artinya, karena kedua komponen tersebut memiliki arti seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Jika kedua komponen ini buruk maka tentu saja akan mengurangi nilai jual dari perusahaan tersebut.

Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara walaupun misi utamanya adalah pelayanan publik, namun jika BUMN tersebut telah diprivatisasi maka mau tidak mau harus juga memperhatikan tingkat keuntungan yang harus diperoleh. Hal tersebut harus dilakukan karena jika BUMN telah *go publik* maka tanggung jawab mereka akan bertambah yaitu, pertama yaitu kepada masyarakat dengan cara menyediakan layanan publik yang prima namun tetap dengan harga yang wajar, dan yang kedua adalah kepada pemegang saham yaitu harus dapat memberikan tingkat keuntungan yang memuaskan.

Kemudian kita melihat bahwa ada kenaikan pada komponen *cash ratio* sebesar 127,40% dan *current ratio* sebesar 532,27%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat menjamin utang lancarnya baik dengan kas dan setara kas, investasi jangka pendek, serta aktiva lancarnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan cukup baik dalam menjamin seluruh utang jangka pendeknya. Hal ini dapat menguntungkan bagi perusahaan jika ingin meminjam dan dari kreditur. Karena dengan tingkat *cash ratio* dan *current ratio* yang besar, maka para kreditur yakin nantinya utang yang mereka pinjamkan kepada perusahaan akan dapat dibayar.

Penurunan pada *collection period* dan perputaran persediaan merupakan hal yang baik bagi perusahaan. Namun penurunan ini dirasa kurang memuaskan karena masing-masing hanya berkurang satu hari. Berkurangnya *collection period* berarti perusahaan dapat lebih cepat dalam mengumpulkan piutang usahanya, hal tersebut sangat baik karena dana dari piutang usaha nantinya dapat dipakai lagi oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Sedangkan pada perputaran persediaan, menurunnya waktu persediaan nantinya akan dapat menghindari *over stock* di perusahaan. Artinya perusahaan dapat secara aman untuk menyimpan persediaannya, sebab jika perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan akan menjadi beban tersendiri nantinya bagi perusahaan karena adanya biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan pada akhirnya akan dapat mengurangi tingkat keuntungan perusahaan juga.

Penurunan terjadi pula pada perputaran total asset sebesar 13% dan ini merupakan penurunan terbesar dibanding indikator lainnya yang mengalami penurunan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi perusahaan, karena dengan menurunnya rasio perputaran total asset berarti menurunnya juga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang telah ditanamkan. Sedangkan total modal sendiri terhadap total asset mengalami kenaikan sebesar 1,79%

Dari analisa yang telah disampaikan, maka secara keseluruhan kinerja kedua Badan Usaha Milik Negara ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Ditandai oleh penurunan beberapa indikator-indikator yang vital bagi perusahaan yaitu, penurunan *return on equity*, *return on invesment*, dan perputaran total asset. Penurunan terbesar ada pada perputaran total asset sebesar 13%. Namun terdapat terjadi pula peningkatan pada beberapa indikator lainnya. Kenaikan terbesar dialami oleh *current ratio* sebesar 532,27%. Namun hal ini bukan sebuah indikator yang baik karena dari rasio tersebut perusahaan sebenarnya mampu menjamin utang lancar yang lebih besar dengan aktiva lancarnya, hal ini berarti aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebenarnya cukup besar dan sebaiknya aktiva lancar tersebut dapat digunakan untuk mendanai operasi dari perusahaan sehingga nantinya akan dapat menaikkan tingkat keuntungan perusahaan. Dan bila tingkat keuntungan perusahaan dapat naik, maka secara tidak langsung diharapkan pula akan menaikkan rasio *return on equity* dan *return on investment*.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis, langkah ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Selain itu pengujian hipotesis ini dilakukan pula untuk menguatkan hasil perhitungan rata-rata kinerja keuangan BUMN sebelum dan setelah privatisasi dengan menggunakan Kep-100/MBU/2002.

Dari hasil analisis t-test didapatkan t-hitung sebesar **1,323**. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan $df=n-1$ dilakukan uji dua pihak maka akan didapatkan t-tabel sebesar **2,365**. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa **-t-tabel < t-hitung < t-tabel** atau **-2,365 < 1,323 < 2,365** dengan kata lain **Ho diterima dan menolak Ha**.

Maka dapat disimpulkan baik dari hasil penghitungan rata-rata tingkat kinerja keuangan dan pengujian t-test, keduanya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan

kinerja keuangan sebelum dan setelah melakukan privatisasi. Tidak adanya perbedaan ini karena BUMN yang berada dalam masa transisi perubahan biasanya belum dapat menunjukkan perubahan. Selain itu tujuan privatisasi sendiri saat ini masih hanya sebatas untuk menutup defisit APBN, sehingga perbaikan kinerja belum dilakukan secara maksimal.